AL-KHIDMAH
Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat ESSN: 2798-6969
Volume 6 Nomor 2, November 2026, Hal. 86-95 https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Khidmah

PSIKOEDUKASI MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH MELALUI BIMBINGAN PERKAWINAN DI KUA DISTRIK MARIAT

Windi Novita Sari[1], Syafiq Abdillah[2], Nengsih Sri Wahyuni[3,*], Ashari[4], Chairul Anwar Saputra[5]
Bimbingan Penyuluhan Islam, Institut Agama Islam Negeri Sorong[1,2,3,4]
Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sorong[5]
windinovitasari122@gmail.com[1], syafiqabdillah192@gmail.com[2], nengsih.sw@iainsorong.ac.id[3], ashari@iainsorong.ac.id[4], iroelka97@gmail.com[5]
Koresponden*

Diterima : 2026-10-15 Direvisi : 2026-10-21 Disetujui : 2026-11-19

***Abstract*:** *Marriage requires strong readiness, yet many prospective couples lack adequate knowledge before marriage, contributing to household conflict and divorce. The Ministry of Religious Affairs addresses this through premarital guidance (Binwin) for prospective brides and grooms. This study describes the implementation of psychoeducation through premarital guidance at KUA Mariat District in building a sakinah family, and identifies the outcomes and obstacles encountered. This community service used a descriptive qualitative method, through three stages: preparation, implementation, and evaluation, with data collected through participatory observation and direct interaction with participants. Guidance combined one-way lecture with two-way discussion covering the essence of marriage, the rights and obligations of husband and wife, and the concept of a sakinah, mawaddah, and warahmah family. Results show the psychoeducation had a positive impact, indicated by active participant engagement, increased awareness of communication and role-sharing in the household, and initial understanding of constructive conflict resolution. However, implementation still faces obstacles, namely participants arriving late and material delivery limited to the head of KUA or the marriage registrar alone. It is recommended that KUA Mariat District develop a more structured guidance pattern by involving facilitators from other fields, such as health or family psychology, to improve premarital psychoeducation.*
***Keywords*:** *Premarital Guidance, Psychoeducation, Sakinah Family*

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan akad yang sangat kuat (*mitsaqan ghalidzhan*) untuk mentaati perintah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, dan pelaksanaannya termasuk ibadah (Agustini et al., 2022). Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang perempuan dan laki-laki (Mulyani et. al., 2025) yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera. Agar pernikahan terbina dengan baik, agama menjadi landasan sahnya sebuah pernikahan sehingga ikatan tersebut perlu dijaga dengan sungguh-sungguh. Cita-cita pernikahan dalam Islam yaitu terwujudnya keluarga sakinah, dapat tercapai apabila suami dan istri sama-sama memegang peran utama dalam membangun rumah tangga. Dengan demikian, pengetahuan tentang mewujudkan keluarga Sakinah secara keseluruhan menjadi prasyarat yang harus dimiliki oleh calon pengantin (Prayogi, et.al., 2021).

Permasalahan dalam pernikahan dan kehidupan rumah tangga sangat beragam, mulai dari pertengkaran kecil hingga berujung pada perceraian. Banyak faktor menyebabkan pembinaan rumah tangga tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, salah satunya minimnya bekal pengetahuan calon pengantin sebelum memasuki jenjang pernikahan. Oleh sebab itu, disusunlah petunjuk pelaksanaan program bimbingan perkawinan (bimwin) sebagai pedoman mengenai hakikat pernikahan bagi calon pengantin yang akan membangun rumah tangga (Hotimah, 2021). Pentingnya kesiapan pernikahan yang komprehensif tidak hanya sebatas kesiapan dari segi administratif atau ritual belaka, melainkan kesiapan dari segi mental dan psikososial yang perlu mendapat perhatian utama, sebagai modal utama dalam menjalani kehidupan pernikahan (Pujiarti et al., 2025).

Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi calon pengantin dalam membantu menghadapi dan menjalankan kehidupan berumah

tangga dengan ruang lingkup materi berupa pemahaman terkait keluarga sakinah sampai pada pengelolaan psikologi dan dinamika keluarga (Agustini et.al., 2022). Dalam konteks ini, bimbingan perkawinan dapat menjadi salah satu bentuk psikoedukasi yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada calon pengantin dalam menghadapi dinamika kehidupan pernikahan.

Pentingnya kesiapan calon pengantin tersebut mendorong Kementerian Agama sebagai instansi yang menangani persoalan keagamaan, termasuk pencatatan perkawinan menginisiasi penyelenggaraan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin dengan tujuan mewujudkan keluarga sakinah. Program ini diharapkan membuat calon pengantin lebih siap memasuki kehidupan berumah tangga, meminimalisasi resiko perceraian, serta memperkuat ketahanan keluarga secara nasional (Nastangin, 2021). Meskipun demikian, pelaksanaan bimbingan perkawinan di berbagai KUA masih menghadapi kendala, mulai dari keterbatasan waktu, keterbatasan modul, hingga jumlah fasilitator bersertifikat yang belum memadai (Prayogi et.al., 2021).

Dalam konteks lokal, pelaksanaan bimbingan perkawinan (bimwin) juga perlu dilakukan sebagai bagian dari pembinaan calon pengantin di wilayah Papua Barat Daya. KUA Distrik Mariat yang berlokasi di Kabupaten Sorong berupaya menyelenggarakan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin yang mendaftarkan pernikahannya yang menjadi kegiatan pengabdian dan pendampingan masyarakat berbasis psikoedukasi. Kegiatan ini menjadi ruang bagi calon pengantin untuk memperoleh pemahaman mengenai kehidupan rumah tangga sebelum resmi menikah. Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis psikoedukasi melalui bimbingan perkawinan di KUA Distrik Mariat dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah, sekaligus mengidentifikasi hasil dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan psikoedukasi melalui bimbingan perkawinan (Bimwin) bagi calon pengantin. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Distrik Mariat. Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh calon pengantin yang telah mendaftarkan pernikahannya di KUA Distrik Mariat. Pelaksanaan psikoedukasi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) Tahap persiapan, berupa koordinasi antara penyuluh/penghulu KUA dan penyusunan garis besar materi; (2) Tahap pelaksanaan, berupa penyampaian materi secara ceramah langsung yang dipadukan dengan sesi tanya jawab interaktif agar peserta dapat berdiskusi mengenai persoalan yang mereka hadapi atau khawatirkan; (3) Tahap evaluasi, berupa pengamatan tingkat pemahaman peserta melalui respons dan pertanyaan yang muncul selama sesi tanya jawab.

Data lapangan diperoleh melalui observasi partisipatif serta interaksi langsung dengan peserta, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengkaji proses pelaksanaan, dampak dan kendala yang dihadapi.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk psikoedukasi melalui bimbingan perkawinan yang dilaksanakan di KUA Distrik Mariat dilaksanakan selama kurun waktu Juli-Agustus 2026. Kegiatan ini berisi pemberian edukasi dan materi-materi pernikahan kepada para calon pengantin setiap kali terdapat pendaftaran nikah baru. Pola pelaksanaan yang mengikuti jadwal pendaftaran calon pengantin, bukan jadwal rutin mingguan atau bulanan, sejalan dengan temuan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah

di berbagai KUA cenderung menyesuaikan kondisi lapangan dan ketersediaan calon pengantin, bukan semata-mata mengikuti jadwal baku Kementerian Agama.

Metode yang digunakan dalam psikoedukasi ini adalah kombinasi antara ceramah searah dan sesi tanya jawab dua arah. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dasar mengenai hakikat pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, serta konsep keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah, sedangkan sesi tanya jawab memberi luang bagi calon pengantin untuk mengklarifikasi kekhawatiran atau pertanyaan pribadi terkait kehidupan rumah tangga yang akan mereka Jalani. Pendekatan komunikasi semacam ini dinilai efektif dalam bimbingan perkawinan karena membangun keterbukaan, empati, dan kesetaraan antara penyuluh/penghulu dan calon pengantin, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta (Uliyah, 2023).

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, psikoedukasi melalui bimbingan perkawinan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman calon pengantin. Perubahan pemahaman tersebut tampak dari keaktifan peserta dalam mengikuti sesi tanya jawab, meningkatnya kesadaran akan pentingnya komunikasi dan pembagian peran dalam rumah tangga, serta pemahaman awal mengenai langkah-langkah menghadapi konflik keluarga secara konstruktif. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa bimbingan perkawinan berperan penting dalam mempersiapkan mental dan pengetahuan calon pengantin sebelum memasuki jenjang pernikahan, sehingga dapat menekan potensi konflik dan meminimalkan risiko perceraian di kemudian hari (Mulyani et.al., 2025).

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini pada dasarnya merupakan penjabaran dari tujuan besar Binwin, yakni membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Keluarga sakinah tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang idealnya sudah

dimulai sejak sebelum pernikahan berlangsung. Melalui psikoedukasi pranikah, calon pengantin diperkenalkan pada konsep manajemen keluarga, termasuk pengelolaan ekonomi, komunikasi, dan pembagian peran sebagai bekal awal membangun rumah tangga yang harmonis (Hotimah, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, kesiapan dari sisi psikologis dalam sebuah pernikahan merupakan suatu hal yang harus terus dilatih, dalam hal ini kemampuan untuk penyesuaian diri. Penyesuaian diri yang baik ditandai dengan ketiadaan emosi yang berlebihan, ketiadaan mekanisme pertahanan diri secara psikologis dan ketiadaan perasaan frustrasi yang bersifat pribadi, adanya pertimbangan yang bersifat rasional, adanya kemampuan untuk terus belajar, kemampuan dalam menggunakan pengalaman di masa lalu, kemampuan *self direction*, sserta memiliki sikap yang realistis dan objektif (Pujiarti et al., 2025).

Meskipun memberikan dampak positif, pelaksanaan psikoedukasi ini tidak terlepas dari berbagai kendala. *Pertama*, sebagian peserta datang terlambat sehingga tidak mengikuti penyampaian materi sejak awal sesi, akibatnya pemahaman yang diperoleh peserta tersebut menjadi tidak utuh karena melewatkan bagian-bagian penting dari materi yang telah disampaikan sebelumnya. *Kedua*, penyampaian materi selama ini masih terbatas hanya dilakukan oleh penyuluh atau penghulu, sehingga variasi sudut padang serta kedalaman materi misalnya dari sisi kesehatan reproduksi atau psikologi keluarga belum dapat diperoleh calon pengantin secara optimal. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya dukungan kebijakan yang lebih kuat, baik dari segi penjadwalan, penegakan kedisiplinan waktu kehadiran peserta, penyediaan modul standar, maupun pelibatan pemateri tambahan dari lintas bidang, agar pelaksanaan psikoedukasi pranikah di KUA Distrik Mariat dapat berjalan lebih optimal kedepannya.

PENUTUP

Psikoedukasi melalui bimbingan perkawinan (Binwin) di KUA Distrik Mariat dilaksanakan secara kondisional, yaitu setiap kali terdapat calon pengantin yang mendaftarkan pernikahannya. Penggunaan metode ceramah dan diskusi interaktif terbukti berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta kesadaran calon pengantin mengenai pentingnya komunikasi, pembagian peran, dan manajemen konflik. Meskipun demikian, kegiatan ini masih menemui kendala berupa ketidakdisiplinan waktu peserta yang datang terlambat serta keterbatasan pemateri yang hanya berasal dari unsur KUA. Oleh karena itu, disarankan bagi KUA Distrik Mariat dan Kementerian Agama untuk menyusun pola bimbingan yang lebih terstruktur dengan mengikutsertakan pemateri lintas bidang seperti pakar kesehatan atau psikologi keluarga. Selain itu, calon pengantin diharapkan dapat hadir tepat waktu dan berpartisipasi aktif agar bekal pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara optimal dalam mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

DOKUMENTASI KEGIATAN









DAFTAR PUSTAKA

Agustini, N. E., Wulansari, S., Husniyati, N., Rohmah, F. F., Shina, A. F. I. Bimbingan Perkawinan Sebagai Fondasi Dasar Pembentukan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. *Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement*, 2013. 1(1), 1-8.

Hotimah, Nur. Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Dalam Meminimalisir Perceraian (Studi Kasus Kua Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2021, 1(1), 45–66. DOI : https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.31

Indrawati, E.S., Fauziah, N. Attachment dan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 2012. 11(2), 103-113. DOI: https://doi.org./10.14710/jpu.11.2.103-113

Mulyani, D. S., Adieb, M., Nurkhasanah, S. Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Sebagai Upaya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 2025. 6(2), 31–49.

Nastangin. Urgensi Bimbingan Pra Nikah bagi Calon Pasangan Pengantin di KUA Kota Salatiga. *Jurnal Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 2021. 8(2), 131–146. DOI: 10.31942/iq.v8i2.5582, ISSN:2303-3223/2621-640X

Prayogi, A., Jauhari, M. Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin : Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2021. 5(2), 223–242. DOI: http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3267

Pujiarti, N., Wibowo, M. E., Awalya, Muslikah. Pembelajaran Psikoedukasi Persiapan Peernikahan: Merencanakan Pernikahan yang Bahagia. *Journal of Commmunity Development.* 2025. 6(1), 447-463. DOI:

https://doi.orrg/10.47134/comdev.v6i1.1739

Uliyah, T. The Role Of Pre-Marital Education In Building Sakinah Family. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023. 12(3), 879–888, DOI: 10.30868/ei.v12i03.5243